

FASILITAS DILENGKAPI, SENIN DIOPERASIKAN

Rusunawa Bener Difungsikan Shelter Pasien OTG

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya akan segera mengoperasikan shelter atau penampungan bagi pasien Covid-19 dengan status orang tanpa gejala (OTG). Lokasi yang dipilih ialah rumah susun sewa sederhana (rusunawa) Bener Tegalrejo.

Walikota Yogya yang juga Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Haryadi Suyuti, menjelaskan pihaknya sudah mengajukan izin ke pemerintah pusat secara tertulis. "Rumah susun itu sedianya akan diberikan ke kami namun belum diserahkan. Makanya kami pinjam dulu untuk penanganan Covid-19 karena memang tidak ada tempat lain," tandasnya usai melakukan tinjauan, Rabu (16/9).

Rusunawa tersebut dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR) dan telah diselesaikan satu unit tower

dari rencana dua unit. Total ada 42 ruang dengan tiap ruang terdapat dua kamar tidur, satu kamar mandi dan satu dapur.

Haryadi menekankan, tinjauannya tersebut untuk melihat kesiapan dan fasilitas yang sudah tersedia. Selanjutnya Pemkot akan melengkapi fasilitas penunjang sebelum benar-benar dimanfaatkan. "Rencana Senin (21/9) besok bisa dioperasikan. Sembari melengkapi fasilitas, izin yang sudah kami sampaikan akan kami pastikan lagi. Insyaallah disetujui karena untuk kepentingan masyarakat. Yang jelas secara administrasi sudah sesuai," jelasnya.

Menurutnya, pasien OTG tetap harus ditangani dengan baik. Meski dari aspek fisik tidak mengalami gejala sakit namun berpotensi menularkan ke orang lain karena di dalam tubuhnya terdapat virus Corona. Sehingga seluruh pasien OTG kelak akan dianjurkan masuk shelter untuk isolasi mandiri. "Selain untuk shelter nantinya juga menjadi posko dukungan (posduk) tim dari BPBD. Sehingga penanganan yang berkaitan dengan Covid-19 akan lebih optimal," tandas Haryadi.

Selain Rusunawa Bener Tegalrejo, shelter bagi pasien OTG juga akan memanfaatkan RS Pratama. Di sana telah tersedia delapan unit kamar yang terpisah dari pasien umum dan bisa digunakan untuk menampung pasien OTG. **(Dhi)-f**



Rusunawa Bener Tegalrejo yang akan difungsikan sebagai shelter bagi pasien OTG. **KR-Ardhi Wahdan**

Gandeng PKK, Baznas Gulirkan Bantuan Pemberdayaan

YOGYA (KR) - Baznas Kota Yogya kembali menggulirkan bantuan sebagai wujud pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Bantuan pemberdayaan bagi warga terdampak Covid-19 kali ini Baznas menggandeng Tim Penggerak PKK Kota Yogya.

Ketua Baznas Kota Yogya Syamsul Azhari, mengungkapkan kolaborasi dengan PKK kali ini dalam rangka mensukseskan pengelolaan zakat seperti yang diatur dalam Undang-undang 23 Tahun 2011. "Pengelolaan zakat harus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kemiskinan. Sehingga kami pun tidak bisa bekerja sendiri, tetapi harus berkolaborasi dengan berbagai pihak. Sebelumnya sudah kerap kerja sama dengan Pemkot beserta instansinya, kini kami gandeng PKK," terangnya di sela simbolisasi penyerahan bantuan di Gedung PKK Kota Yogya, Rabu (16/9).

Total bantuan yang diserahkan bersama PKK Kota Yogya mencapai Rp 154 juta. Masing-masing untuk kegiatan webinar senilai Rp 4,25 juta, pemberdayaan ekonomi Rp 140 juta, cooking class Rp 3,5 juta dan 5.000 butir telur untuk keperluan dapur umum balita senilai

Rp 7 juta.

Syamsul menjelaskan, secara keseluruhan total nilai bantuan yang telah digulirkan Baznas Kota Yogya selama masa pandemi Covid-19 telah mencapai Rp 1,5 miliar. Setiap pengelolaan zakat itu pun tidak pernah lepas dari audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik maupun tim auditor syariah. Sejak 2011 pengelolaan zakat, infak maupun sedekah oleh Baznas Kota Yogya selalu meraih wajar tanpa pengecualian. Sedangkan audit syariahnya meraih predikat A atau tertinggi di DIY.

"Saat ini kami akan menyusun rencana strategis untuk program Baznas lima tahun ke depan. Masukan dari PKK sangat kami butuhkan untuk keberlanjutan program kerja sama ke depan," jelasnya.

Sementara Ketua Tim Penggerak PKK Kota Yogya Tri Kirana Muslidatun, menilai kiprah Baznas Kota Yogya yang kerap turun ke lapangan selama masa pandemi Covid-19 sangat tepat. Hal ini karena hampir semua perusahaan yang dulunya sering terlibat dalam aksi sosial di Kota Yogya, ikut terbebani. Sehingga jaring pengaman sosial bagi warga yang terdampak bisa tetap diberikan. **(Dhi)-f**

SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

Akan Dilengkapi Graha Padmanaba

YOGYA (KR) - Keluarga Besar Alumni Padmanaba SMA Negeri 3 Yogyakarta, berencana membangun gedung yang akan diberi nama Graha Padmanaba. Gedung yang akan berada di dalam area SMA Negeri 3 Yogyakarta ini ditargetkan selesai di akhir 2021. Rencananya gedung Graha Padmanaba itu akan terdiri dari tujuh lantai.

"Pembangunan gedung memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengembalikan sekolah kami yang tergolong heritage ini ke bentuk aslinya, sehingga bangunan-bangunan tambahan akan kita hilangkan, dipindahkan ke gedung yang baru. Kedua, untuk menuju era pendidikan 4.0 tentu membutuhkan fasilitas dan infrastruktur yang jauh lebih mumpuni," kata Ketua Keluarga Besar Alumni Padmanaba SMA Negeri 3 Yogyakarta, Hendri Saparini usai bertemu dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Gedhong Wilis, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Rabu (16/9).

Hendri mengatakan, rencananya pembangunan gedung itu juga akan terintegrasi dengan lapangan besar yang ada. Sehingga nantinya bisa menjadi pembangunan yang juga terintegrasi dengan perencanaan Pemerintah Kota Yogya. "Saya kira hal ini juga sudah sesuai dengan tujuan para alumni. Di gedung ini nantinya ada fasilitas-fasilitas seperti ruang kreatif dan ruang pertunjukan, yang juga bisa dimanfaatkan oleh siswa dari sekolah lain, imbuhnya.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Panitia Pembangunan Graha Padmanaba, Triyanto mengatakan, nilai bangunan dari gedung ini diperkirakan sebesar Rp 15 miliar. Adapun sumber pendanaan murni dari sumbangan para alumni.

"Kami tidak memakai dana APBN atau APBD sama sekali. Kami mengupayakan semaksimal mungkin hanya memakai dana dari para alumni yang totalnya ada sekitar 13.000 orang," ujarnya. **(Ria)-f**

TPM UPN VETERAN YOGYAKARTA

Penyuluhan UMKM KWT Sukamaju di Tengah Covid-19

YOGYA (KR) - Tim Pengabdian Masyarakat (TPM) Jurusan Teknik Informatika Prodi Informatika UPN Veteran Yogyakarta memberi penyuluhan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukamaju. Penyuluhan ini untuk meningkatkan produksi dan perekonomian warga Dusun Palihan melalui UMKM.

"Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pemasaran produk olahan sepotong pohon yang dibuat oleh KWT Sukamaju melalui pemasaran online," kata Oliver Samuel Simanjuntak ST MEng selaku panitia, dalam siaran pers kepada KR, Rabu (16/9). Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Teknik Informatika Prodi Informatika UPN Veteran Yogyakarta terdiri dosen Samuel Simanjuntak ST MEng, Yuli Fauziah ST MT, Juwairiah SSI MT, Dr Herlina Jayadianti ST MT, Dr Heriyanto A.Md SKom MCs dan Dyah Ayu Irawati ST MCs.

Dijelaskan Oliver Samuel, untuk menarik minat pembeli maka tampilan produk di inter-



Suasana diskusi dosen, mahasiswa dan warga KWT Sukamaju dalam melakukan pengolahan produk. **KR-Istimewa**

net harus dibuat sebagai mungkin. Selain itu perlu ditambahkan pula keterangan produk sehat serta mempunyai dampak gizi dan kesehatan bagi konsumen.

Menurutnya jika pemasaran suatu produk itu bagus maka penjualan dipastikan akan baik dan meningkat. Dengan pemasaran online maka pasar yang bisa dijangkau tak hanya lokal saja, melainkan hingga internasional.

KWT Sukamaju adalah kumpulan ibu-ibu di Desa Palihan yang dibentuk tahun 2008. KWT Sukamaju ini be-

ranggotakan 20 orang ibu-ibu. Kegiatan KWT ini antara lain: arisan setiap bulan, simpan pinjam, berkebun dengan menanam sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di kebun KWT Sukamaju, pertemuan rutin setiap bulan diisi dengan kegiatan dari Kepala BPP Kecamatan Bambanglipuro, di sisi oleh penyuluh pertanian, dan lain-lain.

Dusun Palihan adalah dusun di desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Dusun ini terdapat 4 RT, dan banyak terdapat tanaman pisang. **(Van)-f**

PEMBERLAKUAN PSBB DI DKI

Pembatalan Pemesanan Hotel Capai 30 %

YOGYA (KR) - Pembatalan pesanan hotel di Yogya karena penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) DKI, ditambah info Yogya ditutup untuk tamu luar daerah, meningkat hingga 30 persen. Bahkan ada hotel berbintang yang harus kehilangan (loss) pendapatan ratusan juta rupiah karena dibatalkan pemesanannya.

"Dampak itu juga dari cancelan atau penundaan bukan yang sudah datang saja. Karena data visiting yang disampaikan Kadinas Pariwisata DIY adalah data wisatawan yang sudah datang," ungkap Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) BPD DIY Deddy Pranowo Eryono kepada KR, Rabu (16/8).

Deddy menanggapi pernyataan Kadinas Pariwisata DIY Singgih Rahardjo yang menyebutkan kebijakan PSBB

Jakarta yang diberlakukan 14 September 2020, dampaknya belum terasa bagi DIY. "Kenyataannya sangat berbeda dengan perhotelan, bahkan ada 5 hotel yang terpaksa tutup kembali," ujarnya.

Deddy kemudian menunjukkan screenshot WA dari salah satu GM hotel berbintang anggota PHRI DIY, yang mendapat pembatalan 145 kamar untuk pesanan 13-15 September ini karena PSBB DKI dan informasi harus isolasi 14 hari. "Loss pendapatan mencapai Rp 450 juta lebih, ini baru satu hotel," ungkap Deddy.

Deddy menegaskan, saat ini PHRI DIY terus berupaya meyakinkan tamu untuk tetap mengadakan event sesuai protokol kesehatan di Yogya. "Sudah banyak berkembang berita-berita Yogya tidak terima tamu dari luar DIY juga

memukul perhotelan," ujarnya.

Menurut Deddy yang paling penting saat ini seperti disampaikan Gubernur DIY bahwa harus ada jalan tengah antara kesehatan dan ekonomi dimasa pandemi ini. "Maka PHRI DIY terus melakukan verifikasi hotel, restoran yang berkoordinasi dengan Dinpar Kota Yogya, Dinpar Kabupaten Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul, kecuali Dinpar Sleman via zoom," jelasnya.

Verifikasi SOP Covid-19 untuk anggota PHRI ini sebagai loyalitas team Satgas Covid-19 PHRI DIY agar DIY lebih sehat, aman, nyaman bersih dikunjungi terutama sektor hotel, restoran. "Saat ini 163 hotel resto dari 400-an anggota PHRI DIY sudah buka dan verifikasi masih berjalan," ungkap Deddy. **(R-4)-f**

PERAN PEMULUNG CUKUP TINGGI

Target Pengurangan Sampah Tetap Berjalan

YOGYA (KR) - Perwal 67 Tahun 2018 terkait kebijakan dan strategi pengelolaan sampah masih menjadi pedoman untuk menetapkan target pengurangan sampah. Hingga saat ini target pengurangan sampah juga tetap berjalan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Darmanto, menyebut target pengurangan sampah sejak 2018 hingga 2025 harus mencapai 30 persen dari total timbulan sampah. "Pengelolaan sampah sesuai dalam perwal itu berupa pengurangan dan penanganan. Ada target yang harus bisa dicapai, dan kami upayakan justru melebihi target," jelasnya, Rabu (16/9).

Upaya pengurangan sampah dilakukan melalui pembatasan timbulan

sampah, pemanfaatan kembali serta pendauran ulang. Sedangkan penanganan sampah melalui lima hal yakni pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Berdasarkan neraca sampah saat Perwal 67/2018 ditetapkan, timbulan sampah di Kota Yogya mencapai 370,4 ton per hari atau 135.214 ton per tahun. Masing-masing berasal dari permukiman sebanyak 54,79 persen, dan sampah nonpermukiman sebanyak 45,21 persen. Dari timbulan sampah tersebut, sebanyak 98,11 persen sudah dapat ditangani. Sehingga masih ada sekitar 1,89 persen sampah atau tujuh ton sampah per hari yang belum bisa tertangani. "Tanpa ada peran serta masyarakat, ma-

ka target pengurangan sampah akan sulit tercapai," tandas Sugeng.

Diakuinya, peran pemulung dalam upaya pengurangan sampah cukup signifikan. Pasalnya dalam sehari rata-rata terdapat 95,1 ton sampah yang berhasil direduksi oleh pemulung. Jumlah itu jauh di atas kiprah bank sampah yang baru mampu mengurangi 6,7 ton sampah per hari. Sedangkan volume sampah yang disetorkan ke TPA Piyungan masih stabil di angka 260 ton per hari.

Sugeng mengaku, meski demikian dalam hal penanganan sampah peran bank sampah juga cukup besar. Terutama menyangkut edukasi bagi rumah tangga selaku produsen sampah yang paling tinggi di Kota Yogya. **(Dhi)-f**

DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

INTERVENSI KEBIJAKAN HARUS TEPAT SASARAN Optimalisasi Data Profil Kelurahan untuk Pembangunan

YOGYA (KR) - Yogya merupakan sebuah kota yang memiliki banyak potensi karena karakter khas dari masing-masing wilayahnya. Tiap kecamatan, kelurahan, bahkan kampung memiliki keunikannya tersendiri. Kondisi itu pun harus terpetakan dalam data profil kelurahan.

Sekretaris Fraksi PKS DPRD Kota Yogya Muhammad Fauzan ST, menilai selama ini karakter unik dan potensi dari masing-masing wilayah tersebut belum dipetakan secara cermat, sehingga belum bisa dikembangkan lebih optimal.

"Perlu ada kajian mendalam untuk menggali karakter khas dan potensi di tiap kelurahan. Data ini nantinya dijadikan acuan untuk pengembangan wilayah tersebut," jelasnya.

Dirinya mencontohkan melimpahnya sumber daya manusia (SDM) dengan usia produktif di suatu wilayah. Jika diketahui karakter tenaga kerjanya, maka pemerintah akan bisa menentukan jenis intervensi apa yang tepat untuk wilayah tersebut. Intervensi kebijakan pun lebih spesifik apakah berupa bantuan



Muhammad Fauzan ST **KR-Istimewa**

modal, pelatihan kerja, dukungan pemasaran produk, pembuatan program padat karya atau bentuk lainnya. Dengan begitu maka SDM yang melimpah tersebut menjadi potensi untuk memajukan wilayah, bukan justru potensi maraknya kriminalitas akibat banyaknya pengangguran.

"Akibat intervensi pemerintah yang tidak tepat, potensi yang sebetulnya bisa memajukan wilayah justru menjadi sebaliknya," imbuhnya.

Fauzan yang menjabat Wakil

Ketua Komisi A ini pun berharap agar jangan sampai karena tidak adanya data yang cukup maka pembangunan yang dilakukan menjadi tidak tepat sasaran. Bahkan yang sebenarnya potensi wilayah, karena tidak dikenali justru menjadi ancaman bagi wilayah tersebut. "Data profil yang ada sekarang masih kurang mendalam. Belum cukup untuk menggambarkan potensi wilayah," tandasnya.

Selain itu, pembangunan infrastruktur pun seharusnya betul-betul mengacu data wilayah yang valid. Proyek angkutan di suatu wilayah tertentu belum tentu cocok untuk wilayah yang lain karena karakter yang berbeda.

Sehingga dengan adanya data profil kelurahan yang mendalam dan mudah dibaca ini, harapannya dana pembangunan akan lebih efektif dan efisien. Intervensi pembangunan yang dilakukan pemerintah di wilayah akan betul-betul mendongkrak atau menjadi ungkitan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

"Ke depan data profil ini selain bisa diakses untuk acuan pembangunan juga bisa menjadi bahan promosi wilayah," katanya. **(Dhi)-f**